

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, dikaitkan dengan temuan penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar dapat dirumuskan lima kesimpulan sebagai berikut.

Orientasi Kepala Sekolah dan guru-guru SD Juara Bandung mengenai Kurikulum Berbasis Lingkungan secara umum telah memahami tercermin dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah, tata tertib tentang kebersihan lingkungan, kebijakan pembiasaan peserta didik terkait PLH, struktur kurikulum muatan lokal PLH, dan ketuntasan minimal belajar mata pelajaran muatan lokal PLH.

Kandungan nilai-nilai Adiwiyata sudah terkandung dalam dokumen Kurikulum Berbasis Lingkungan. Dalam pengembangan muatan PLH, SD Juara Bandung sudah berpedoman pada komponen utama pengembangan kerangka pendidikan lingkungan yaitu *education about environment*, *education for environment*, dan *education in or through environment*. Dalam kelengkapan dokumen kurikulum, SD Juara Bandung sudah memiliki dan mengembangkan dokumen Buku I, Buku II, dan Buku III KTSP. Namun demikian, kandungan nilai-nilai Adiwiyata tidak tercermin dalam hasil analisis standar isi.

Proses pembelajaran yang ditempuh SD Juara Bandung sudah melibatkan peserta didik secara aktif melalui model pembelajaran berbasis *project based learning* dan *contextual teaching and learning*, akan tetapi terdapat indikator pelaksanaan pembelajaran yang tidak dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses khususnya pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Adapun kegiatan pendukung proses pembelajaran diantaranya publikasi hasil inovasi pembelajaran melalui website SD Juara Bandung, kegiatan solusi masalah lingkungan hidup, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Evaluasi Kurikulum Berbasis Lingkungan yang ditempuh SD Juara Bandung meliputi evaluasi hasil belajar peserta didik, evaluasi proses pembelajaran

melalui supervisi, dan evaluasi dokumen kurikulum setiap akhir tahun pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik SD Juara Bandung sudah mencerminkan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

- 1) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dapat merujuk pada model pengembangan kurikulum menurut Seller dan Miller meliputi fase orientasi, fase pengembangan, fase implementasi, dan fase evaluasi.
- 2) Muatan kurikulum berbasis lingkungan hidup (PLH) lebih tepatnya dikembangkan berdasarkan batang tubuh pendidikan lingkungan hidup yaitu *education about environment, education for environment, dan education in or through environment.*

5.2.2 Implikasi Praktis

Kepala Sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan harus memahami ide program Sekolah Adiwiyata, batang tubuh pendidikan lingkungan hidup, dan tahap-tahap pengembangan kurikulum.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini peneliti kemukakan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Kepada Kepala Sekolah dan guru sebaiknya melakukan analisis standar kompetensi lulusan sebagai profil lulusan sekolah Adiwiyata dan analisis standar isi sebagai acuan guru dalam mengembangkan materi lingkungan hidup sehingga dapat membentuk peserta didik sesuai dengan profil lulusan sekolah Adiwiyata.
- 2) Guru-guru sebaiknya dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dan berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan standar pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang dimuat

dalam buku Panduan Adiwiyata sehingga proses pembelajaran bersumber dari kurikulum yang sudah direncanakan.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti model pengembangan kurikulum berbasis lingkungan berdasarkan sudut tinjauan atau teori pengembangan kurikulum.